



PENGARUH INVESTASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA UTARA

^{a*} Syafaruddin Munthe

^a Fakultas Ekonomi / Manajemen, sfmmunthe@gmail.com, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu,
Rantauprapat Sumatera Utara

* Korespondensi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables, namely investment and employment opportunities. This type of research is quantitative analysis using secondary data with a time series from 1993 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique in this research uses a simple regression analysis model. The results of this research show that exogenous variables have a significant effect on endogenous variables in the equation model. The investment variable has a significant effect on the employment opportunity variable. For this reason, it is necessary to increase investment (PMA and PMDN), so that there is a coherent increase in employment opportunities. With increasing investment, job opportunities will expand.

Keywords: *investment, employment opportunities and regression.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, yakni investasi dan Kesempatan kerja. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan runtut waktu dari tahun 1993 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksogen berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel endogen pada model persamaan. Variabel investasi, berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja. Untuk itu perlu peningkatan investasi (PMA maupun PMDN), agar terjadi secara koheren peningkatan kesempatan kerja. Dengan peningkatan investasi maka kesempatan kerja semakin meluas.

Kata Kunci: investasi, kesempatan kerja dan regresi

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu penyokong perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi secara historis kerap berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut membuat Sumatera Utara mampu menjadi motor penggerak perekonomian nasional di luar Pulau Jawa. Keunggulan geografisnya yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka menjadikan Sumatera Utara pusat perdagangan dan konektivitas nasional di wilayah Barat Indonesia. Tak hanya itu, potensi keindahan alam Sumatera Utara juga memberi sumbangan besar untuk perekonomian melalui sektor Pariwisata, melalui destinasi wisata prioritas nasional, yaitu Danau Toba. Dalam mendukung itu semua pengembangan infrastruktur terus dikembangkan, terutama memajukan konektivitas. Dan diupayakan terus mengembangkan sosio-ekonomi Sumatera Utara, proyek investasi strategis yang diusung diharapkan dapat menggenjot perekonomian berkelanjutan.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan PNB (Produk Nasional Bruto), untuk keberhasilan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antar lapangan usaha perekonomian. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau system sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada pembangunan bangsa dan social ekonomis. Untuk mewujudkan pembangunan bangsa diperlukan pilar yang kuat dari segi pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan pendapatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akandatang.

Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya kedua jenis investasi tersebut akan dapat menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Tenaga kerja dipandang sebagai suatu faktor produksi yang mampu untuk meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya (mengolah tanah, memanfaatkan modal dsb) sehingga perusahaan memandang tenaga kerja sebagai suatu investasi dan banyak perusahaan yang memberikan pendidikan kepada karyawannya sebagai wujud kapitalisasi tenaga kerja. Untuk mengatasi keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, maka salah satu tujuan pembangunan nasional adalah perluasan kesempatan kerja yang dapat dilakukan melalui peningkatan investasi. Dengan keberadaan investasi inilah yang akan mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi pada sektor lainnya. Jumlah penduduk terus bertambah, pendapatan bertambah setiap tahun. Hal ini merupakan cerminan dari pertumbuhan kesempatan kerja dan prosesnya yang berkelanjutan dan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Pendapatan tambahan sebagai akibat dari kebutuhan ekonomi yang bertambah dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Maka dilakukan suatu penelitian yakni Analisis Investasi terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Heading Level Kedua

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi. Pengeluaran investasi ini dilakukan bukan untuk dikonsumsi, tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang[1]. Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan kepada tiga jenis perbelanjaan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran ke atas barang modal dan peralatan produksi.
- b. Perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun.
- c. Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan memberikan kontribusi salah satu faktor penting yang mempengaruhinya yaitu investasi dan upah[2]. Secara umum investasi adalah meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat, misal: penambahan mesin-mesin baru, penambahan gedung-gedung baru, pembuatan jalan-jalan baru, pembukaan tanah-tanah baru dan sebagainya. Ada dua jenis investasi yakni :

- a. Investasi yang terdorong (Induced Investment) yakni investasi yang diadakan akibat pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan mana adalah akibat pertambahan pendapatan. Jelasnya, apabila pendapatan bertambah maka pertambahan pendapatan akan dipergunakan untuk tambahan konsumsi, sedang tambahan konsumsi pada hakekatnya adalah tambahan permintaan, maka akan mendorong mendirikan pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.

- b. Investasi otonom (autonomous Investment) yakni, investasi yang diadakan/dilaksanakan secara bebas, artinya investasi diadakan bukan karena pertambahan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Pada umumnya, jenis investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk landasan bagi investasi selanjutnya, seperti pembuatan jalan, pembuatan jembatan, yang dengan investasi ini dapat diharapkan mendorong investasi dari pihak swasta. Investasi infrastruktur jalan dan jembatan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi [3]. Pengeluaran investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal riil, barang modal riil ini berbentuk : Alat-alat produksi seperti pabrik, mesin-mesin dan perlengkapan produksi lainnya, Rumah untuk tempat tinggal dan Perubahan barang cadangan.

Keseluruhan alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi perusahaan-perusahaan dalam ekonomi disebut stok kapital tetap. Stok kapital tetap ditambah dengan stok rumah untuk tempat tinggal dan stok barang cadangan disebut stok kapital. Pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang bertujuan untuk menambah stok kapital itu, karena itu pengeluaran investasi adalah satu arus bukan stok. Tambahan barang modal riil pada stok kapital disebut investasi bruto, sedang investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi, yaitu berkurangnya nilai stok kapital karena digunakan dalam proses produksi selama satu periode tertentu. Jadi, investasi neto dapat positif kalau $IB > DEP$ dan negatif kalau $IB < DEP$ dan nol kalau $IB = DEP$. Tetapi investasi terjadi di rumah tangga perusahaan. Karena itu, keputusan untuk melakukan investasi atau tidak adalah keputusan yang dibuat oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, terletak dalam kawasan ilmu ekonomi mikro. Namun, karena pengeluaran investasi agregat mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penentuan pendapatan nasional, maka pembicaraan mengenai pengeluaran investasi diletakkan pada ilmu ekonomi makro [4].

Suatu hubungan yang sederhana sangat penting untuk memahami investasi, bahwa investasi adalah pengekuaan yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (capital stocks) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Investasi adalah pengeluaran yang ditambahkan kepada komponen-komponen barang modal ini. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal. Investasi netto dikurangi penyusutan (pengurangan dalam barang modal yang terjadi setiap periode melalui penyusutan dan kerusakan-kerusakan oleh karena waktu yang sama dengan kira-kira 11 persen dari GNP) dari investasi bruto. Dengan demikian, investasi netto mengukur kenaikan barang modal pada suatu periode tertentu.

Investasi terbagi dalam tiga golongan. Yang pertama adalah investasi tetap perusahaan (business fixed investment) yang terdiri dari pengeluaran perusahaan atas mesin tahan lama, perlengkapan dan bangunan-bangunan seperti fasilitas pabrik dan perlengkapan mesin lainnya. Yang kedua adalah investasi tempat tinggal (residential investment), umumnya terdiri dari investasi perumahan. Dan yang ketiga adalah inventory investment/ investasi persediaan penduduk dan pertumbuhannya dengan laju yang pesat merupakan ciri perkembangan di kebanyakan daerah dalam Provinsi Sumatera Utara [5].

Investasi (investment) adalah pembelian peralatan modal, persediaan, dan struktur usaha, termasuk pembelian rumah baru oleh rumah tangga. Selain sumber investasi dari dalam negeri, sumber investasi lainnya adalah investasi dari luar negeri. Investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dinamakan dengan investasi langsung (foreign direct investment/FDI). Investasi yang dibiayai oleh uang luar negeri tetapi dioperasikan oleh warga domestik dinamakan investasi portofolio luar negeri (foreign portfolio investment/FPI). Istilah investasi luar negeri neto (net foreign investment) mengacu pada pembelian aset luar negeri oleh warga negara domestik dikurangi nilai pembelian aset dalam negeri oleh warga asing [6].

2.1.1. Kesempatan Kerja

Heading Pembahasan kesempatan kerja berkaitan dengan konsep pengangguran. Dalam standard pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah : seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja. Pengangguran atau Tuna Karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak [8]. yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase angkatan kerja. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 hingga 64

tahun, kecuali : (i) ibu rumah tangga yang lebih suka menjaga keluarganya daripada bekerja, (ii) penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut yang masih meneruskan pelajarannya di sekolah dan universitas, (iii) orang yang belum mencapai umur 65 tetapi sudah pensiun dan tidak mau bekerja lagi, dan (iv) pengangguran sukarela, yaitu golongan penduduk dalam lingkungan umur tersebut yang tidak secara aktif mencari pekerjaan, ketenagakerjaan merupakan bagian dari pembahasan dalam studi kependudukan [9]. Dengan demikian jumlah angkatan kerja dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$L = PL - (IR + MP + PP + PS),$$

dimana L adalah jumlah tenaga kerja, PL adalah penduduk dalam lingkungan umur 15 – 64 tahun, WR adalah ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja, MP adalah mahasiswa dan pelajar, PP adalah pekerja yang telah pensiun dan tidak ingin bekerja lagi, dan PS adalah orang-orang tidak sekolah dan tidak bekerja dan juga tidak mencari pekerjaan. Tingkat penyerapan tenaga kerja (*labour participation rate*) dapat dirumuskan dalam formula berikut :

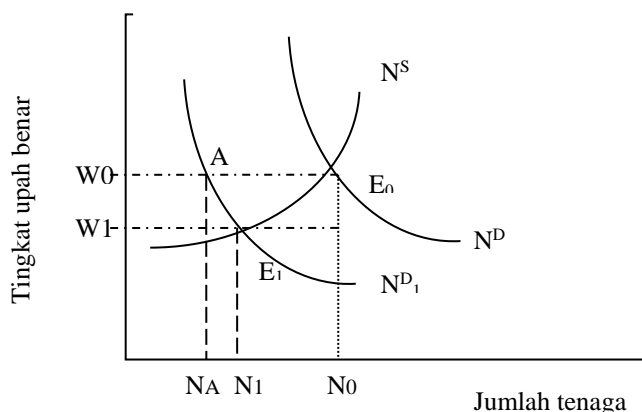
Tingkat penyertaan (%) =

Tingkat pengangguran dapat ditentukan dengan formula berikut:

Tingkat pengangguran (%) = , dimana U adalah jumlah pengangguran dan L adalah

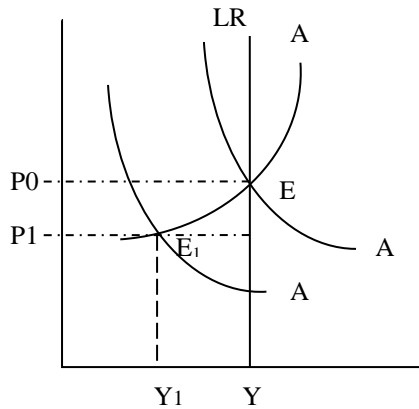
jumlah tenaga kerja (angkatan kerja).

Ahli-ahli ekonomi klasik beranggapan bahwa pengangguran merupakan masalah yang bersifat sementara. Apabila masalah tersebut berlaku, menurut pendapat ahli-ahli ekonomi klasik, pasaran buruh akan membuat penyesuaian-penyesuaian sehingga akhirnya tingkat kesempatan kerja penuh akan tercapai kembali. Penyesuaian tersebut diterangkan dalam gambar berikut:

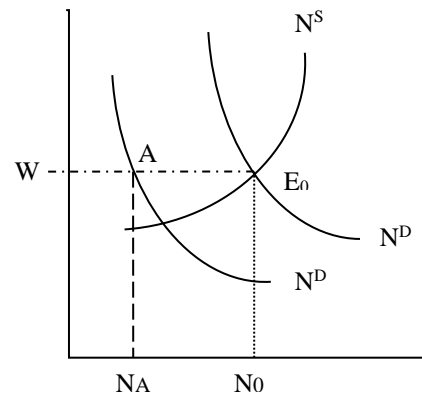


Gambar 1 Pandangan Klasik mengenai mekanisme pasaran tenaga kerja

dalam analisis modern, yang dimaksudkan sebagai pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran konjungtur berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Hubungan di antara perubahan permintaan agregat dengan kesempatan kerja ditunjukkan dalam grafik II.2 dan II.3. Grafik II.2 menggambarkan permintaan dan penawaran agregat dalam perekonomian dan dimisalkan keseimbangan permulaan adalah di titik E dan perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh. Grafik II.3 menggambarkan keadaan di pasaran tenaga kerja, dimana pada mulanya kesempatan kerja penuh tercapai pada keseimbangan di titik E₀, yang berarti jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah N₀ dan tingkat upah nominal adalah W₀.



Gambar 2 Permintaan dan penawaran agregat



Gambar 3 Pasaran tenaga kerja

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada tahap analisis data diolah sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis Statistik Menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan, dengan menggunakan regresi linier untuk mengukur pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Dalam analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti karena peneliti bermaksud meramalakan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi [10]. Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

- Y: kesempatan kerja
- X₁: investasi
- e : term error
- a: konstanta
- b: koefisien investasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Uji Normalitas

Untuk melaksanakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji ini adalah bila statistik K hitung < K tabel atau nilai Sig. > alpha, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97380737
Most Extreme Differences	Absolute	,284
	Positive	,285
	Negative	-,156

Test Statistic	,287
Asymp. Sig. (2-tailed)	,833 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,833 > 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$).

Tabel 2. Coefficients heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	22,135	,555		39,862	,000
	LnInvestasi	,223	,076	,531	-4,229	,0109

a. Dependent Variable: Lnu2

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa pada model regresi sederhana tidak terjadi gejala hetereskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel Ln investasi sebesar $0,109 > 0,05$.

4.3 Uji Linieritas

Uji akhir yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi sederhana adalah uji signifikansi linieritas model regresi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan linier secara nyata. Uji ini menggunakan Metode Ramsey Test. Jika F hitung $< F$ Tabel dengan $df = (\alpha, m, n-k)$ maka model dinyatakan linier. Demikian sebaliknya.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,294	,276	178421,76027

a. Predictors: (Constant), investasi
b. Dependent Variable: pdrb

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,866	,855	79393,76052

a. Predictors: (Constant), DFFIT, investasi

Karena nilai F hitung ($118,7$) $> F$ Tabel ($4,210$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

4.4 Hasil Linier Regresi Sederhana

Dalam melakukan analisis regresi sederhana digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21[11]. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti tabel berikut:

Tabel 5. Coefficients linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	185065,027	35394,310		5,239	,000
	investasi	2,988	,875	,543	4,419	,003

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kolom unstandardized coefficient yang menunjukkan parameter koefisien dan konstanta sehingga diperoleh persamaan matematikanya:

$$Y = 185.065 + 2,988 X_1 + e$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

- konstanta a (185.065), mengandung arti jika X_1 dianggap tidak ada, maka nilai kesempatan kerja sebesar 185.065 orang.
- koefisien $b_1(2,987)$, mengandung arti jika X_1 naik 1 milyar maka kesempatan kerja naik 2,988 juta orang dan begitu sebaliknya.

4.5 Uji Parsial

Uji parsial atau dikenal dengan uji individual yang gunanya untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak pada variabel dependen[12]. Hasil analisis statistik uji dapat dilihat sebagai berikut ini

Tabel 6. Coefficients parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185064,027	35393,310		5,229	,000
	investasi	2,987	,874	,543	3,419	,003

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Berdasarkan hasil uji spss diatas dapat diuraikan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap variabel pdrb hal ini dikarenakan signifikannya lebih kecil dari 0,05.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel investasi mampu menjelaskan variasi variabel pdrb.

Tabel 7. Model Summary determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,296	,269	178421,76016

a. Predictors: (Constant), investasi

b. Dependent Variable: kesempatan kerja

Nilai koefisien determinasi atau $R^2=0,296$ artinya variasi variabel nilai investasi atau x mampu menjelaskan variasi variabel nilai pdrb sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Oleh karena itu, untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di Sumatera Utara, diperlukan peningkatan jumlah investasi, baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi ini diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan serta investasi tidak hanya meningkatkan jumlah lapangan kerja tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pekerjaan melalui pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal. Investasi sering kali memperkenalkan teknologi baru dan praktik manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mega Mustika dan Wildan S (2016). Analisis Peranan Belanja Modal, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2009-2013. Jurnal: Algifari dan Guritno Mangkoesoibroto. (1992). *Teori Ekonomi Makro*. STIE YKPN Yogyakarta

- [2] Nadiyah Mawaddah dan Noni Rozaini (2023). *Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol.1.No.4 hal 28-34.
- [3] Fitria Diah & Makmun,S (2016). *Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Di Provinsi Banten*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. Vol.8 No.1 Hal: 56-70
- [4] Pradnyawati, & N.K Srinawati (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millennial Di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 2. Hal: 428-437
- [5] Syafaruddin Munthe. (2018). *An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera*. QE Journal. Vol.07 No.01. Hal 34-42
- [6] Muh Nazir (2023). *Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 14. No. 1 Hal : 317-328
- [7] Lisa M & Novi Tri (2019). *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar*. Convergence : The Journal Of Economic Development. Vol. 1. No. 1 Hal: 70-83
- [8] Anton Sianturi. (2009). *Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- [9] Gatningsih (2022). *Perencanaan Tenaga Kerja Berbasis Revolusi Industri 4.0*. Bandung. Penerbit: Cendikia Press
- [10] Dwi Agustyawani (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Vol.2 No. 2 Hal: 14-28
- [11] Indra Oloan Nainggolan. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupateb/Kota di Provinsi Sumu*. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- [12] Rimmar Siringo-ringo. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar di Provinsi Sumut*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.